

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK  
TERHADAP KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI CERITA  
LEGENDA PADA SISWA KELAS VII SMP BUDI SATRYA  
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

**MUHAMMAD SAPUTRA**  
**NPM: 1902040074**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2024**

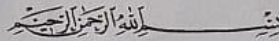


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 31 Juli 2024 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

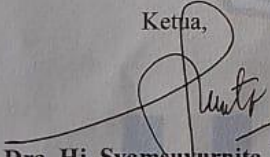
Nama : Muhammad Saputra  
NPM : 1902040074  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Legenda Pada Siswa Kelas VII SMP Budi Satrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

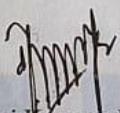
Ditetapkan : (  A ) Lulus Yudisium  
(  ) Lulus Bersyarat  
(  ) Memperbaiki Skripsi  
(  ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketia,

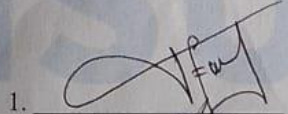
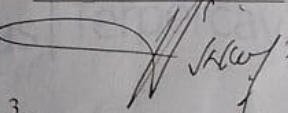
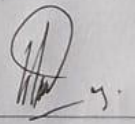
  
**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**

Sekretaris,

  
**Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum**

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Fitriani Lubis, S.Pd.,M.Pd
2. Winarti, S.Pd.,M.Pd
3. Dr. Hasnidar Sitorus, M.Pd

1.   
2.   
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> Email: [kip@umstu.ac.id](mailto:kip@umstu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Saputra  
NPM : 1902040074  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Legenda oleh Siswa Kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pelajaran 2022/2023

Sudah layak disidangkan.

Medan, 26 Juni 2024

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Hasnidar Sitorus M.Pd.

Dekan

Dra. Hj. Svamsuryachita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Mutia Febriviana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.unisu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama : Muhammad Saputra  
NPM : 1902040074  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Legenda Pada Siswa Kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2022-2023

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf
17 Mei 2024	Perbaikan Daftar Pustaka	
22 Mei 2024	Perbaikan Abstrak	
25 Jun 2024	Perbaikan Daftar Isi	
26 Jun 2024	Perbaikan Abstrak (kata kunci di bagian samping) ACC	
	ACC proposal / Skripsi	

Medan, 2 Juni 2024

Diketahui Oleh  
Ketua Program Studi

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Hasnidar Sitorus, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Saputra  
NPM : 1902040074  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Legenda Pada Siswa Kelas VII SMP Budi Satrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Legenda Pada Siswa Kelas VII SMP Budi Satrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, November 2024

Hormat saya

yang membuat pernyataan,



Muhammad Saputra

## ABSTRAK

**Muhammad Syaputra: NPM. 1902040074. Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Legenda pada Siswa Kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran investigasi kelompok terhadap kemampuan menceritakan kembali teks legenda pada siswa kelas VII SMP Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Budisatrya yang terdiri dari kelas VII-1 dan VII-2 yang berjumlah 60 siswa dengan kelas eksperimen yaitu kelas VII-1 yang berjumlah 30 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas VII-2 yang berjumlah 30 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *posttest only control design* dengan instrumen tes esai. Hasil dari penelitian ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 79,37 yang berada pada kategori sangat baik dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok dengan rincian siswa memperoleh nilai 76-100 sebanyak 15 orang (50%), dan yang siswa memperoleh nilai 51-75 sebanyak 15 orang (50%) oleh siswa kelas eksperimen. Nilai rata-rata sebesar 52,5 berada pada kategori baik yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok dengan rincian nilai 51-75 sebanyak 14 orang (46,6%), nilai 26-50 sebanyak 16 orang (53,31%) oleh siswa kelas kontrol. Hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 6,272$  selanjutnya harga  $t_{hitung}$  ini dibandingkan dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $Db = n_1 + n_2 - 2 = 58$  maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,672$ . Demikian dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,272 > 1,672$  maka  $H_a$  diterima dengan hipotesis ada pengaruh model pembelajaran investigasi kelompok terhadap kemampuan menceritakan kembali teks legenda pada siswa kelas VII SMP Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2022/2023.

***Kata kunci: Model pembelajaran investigasi kelompok, menceritakan kembali, Teks Legenda***

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan yang maha kuasa yang telah melimpahkan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Legenda Pada Siswa Kelas VII SMP Budisatria Medan**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selawat serta salam peneliti sampaikan kepada baginda nabi besar Muhammad Saw. yang telah menyampaikan risalahnya untuk membimbing umat manusia ke jalan yang diridhoi oleh Allah Swt.

Peneliti mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan penelitian ini karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan peneliti. Namun, berkat motivasi, bimbingan, juga arahan dari dosen pembimbing, keluarga, serta teman peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua peneliti yaitu ibu tersayang almarhum **Eva Artika** yang selama ini senantiasa mendoakan dan mendukung anaknya.

Peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dr. Hj. Hasnidar Sitorus, M.Pd. Dosen pembimbing yang telah dengan sabar menyempatkan waktu untuk membimbing saya.
8. Para Dosen FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Pegawai dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



10. Sahabat terbaik peneliti Muhammad Sae Marlino, Arisman Sembiring, Muhammad Rafi, dan Muhammad Risky yang sudah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti sampai skripsi penelitian ini selesai.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih yang tak terhingga. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Juni 2024

Peneliti

**Muhammad Saputra**  
**NPM. 1902040074**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teoritis .....	10
1. Hakikat Model Pembelajaran.....	10
a. Macam-Macam Model Pembelajaran.....	9
b. Pengertian Model Pembelajaran Investigasi Kelompok.....	10
c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Investigasi Kelompok .....	11
d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Investigasi Kelompok.....	13
e. Pengertian Pembelajaran Konvensional .....	14
f. Langkah Langkah Pembelajaran Konvensional .....	14
g. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Konvensional.....	15
2. Hakikat Berbicara dan Bercerita .....	15
3. Hakikat Teks Legenda.....	17
B. Kerangka Konseptual.....	19
C. Hipotesis Penelitian .....	19

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
1. Lokasi Penelitian .....	21
2. Waktu Penelitian .....	21
B. Populasi dan Sampel .....	22
1. Populasi .....	22
2. Sampel .....	23
C. Metode Penelitian .....	23
D. Variabel Penelitian .....	29
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	29
F. Instrumen Penelitian .....	29
G. Teknik Analisis Data .....	32
H. Pengujian Hipotesis .....	33
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	39
1. Deskripsi skor kemampuan menceritakan kembali teks legenda dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok .....	39
2. Deskripsi skor kemampuan menceritakan kembali teks legenda tanpa menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok .....	39
3. Uji Prasyarat Analisis Data .....	50
a) Uji Normalitas .....	50
b) Uji Homogenitas .....	51
4. Deskripsi pengaruh model pembelajaran investigasi Kelompok terhadap kemampuan menceritakan kembali teks legenda.....	52
B. Pengujian Hipotesis.....	54
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	54

D. Keterbatasan Penelitian .....	56
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
A. Simpulan .....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	22
Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas VII SMP Budisatrya Medan .....	23
Tabel 3.3 Desain Penelitian Post-Test Only Control Design .....	24
Tabel 3.4 Langkah-Langkah Pelaksanaan Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol ..	24
Tabel 3.5 Aspek Penilaian Menceritakan Kembali Cerita Legenda .....	30
Tabel 3.6 Kategori Penilaian Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Legenda .	31
Tabel 4.1. Nilai kemampuan menceritakan kembali teks legenda dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok .....	40
Tabel 4.2. tabel kerja mencari standard deviasi dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok .....	42
Tabel 4.3. Kategori Penilaian Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Legenda .....	44
Tabel 4.4. Nilai kemampuan menceritakan kembali teks legenda tanpa menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok .....	45
Tabel 4.5. tabel kerja mencari standard deviasi tanpa menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok .....	47
Tabel 4.6. Kategori Penilaian Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Legenda .....	50
Tabel 4.7. <i>Output</i> SPSS Hasil Uji Normalitas .....	50
Tabel 4.8. <i>Output</i> Hasil Uji Homogenitas .....	51

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas Eksperimen .....	61
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas Kontrol .....	69
Lampiran 3: LKPD.....	74
Lampiran 4. Form K1 .....	81
Lampiran 5. Form K2.....	82
Lampiran 6. Form K3.....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan bertujuan untuk mengasah serta meningkatkan pola pikir manusia untuk menghasilkan sumber daya manusia berintelektual, berakhlak, dan berkarakter. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1 (1) menyatakan: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat lain, dan negara”.

Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus memilih dan menggunakan semua cara yang memungkinkan untuk dilakukan demi terselenggaranya proses pembelajaran yang baik. Hasil dari proses pembelajaran sangat bergantung pada tingkat keefektifan dalam proses penyelenggaraan pembelajaran tersebut. Seorang guru dapat melakukan pemilihan model, metode, serta strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan agar proses pembelajaran yang diselenggarakan dapat memberikan pengalaman belajar yang memudahkan siswa dalam menerima serta memahami materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang mudah dan menyenangkan akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat komponen keterampilan berbahasa yang menjadi fokus utamanya. Yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing dari keterampilan tersebut sangat erat sekali kaitannya antara satu keterampilan dengan keterampilan lain. Menurut Tarigan (2007:1) setiap keterampilan berbahasa sangat erat hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, maka semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasi dengan jalan praktik serta banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir seseorang.

Dalam setiap proses pembelajaran, seorang guru harus mampu mengajak siswa untuk menyimak dan berbicara dengan jelas, kemudian memberikan tanggapan sehingga terjadi dialog yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran terlaksana dengan aktif dan interaktif. Keterampilan berbahasa yang mampu menjadi sarana untuk berkomunikasi serta mengungkapkan ide dan gagasan kepada orang lain adalah keterampilan berbicara. Dengan keterampilan berbicara, siswa akan mampu menyampaikan informasi melalui proses komunikasi serta mengungkapkan gagasan dalam bentuk lisan dengan menggunakan cara berpikir kreatif.

Salah satu materi yang berkaitan dengan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII terdapat pada kompetensi dasar menceritakan kembali. Salah satunya yaitu menceritakan kembali teks legenda. Menceritakan kembali teks legenda merupakan kemampuan berkomunikasi secara



langsung yang akan melatih siswa untuk terampil dalam bercerita dengan menuangkan ide serta gagasan yang kreatif dan kritis. Bercerita termasuk bagian dalam keterampilan berbicara. Bercerita merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mengulas kembali apa yang pernah didengar, dibaca, maupun dilihatnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pembelajaran kemampuan menceritakan kembali teks legenda di kelas VII SMP Budisatrya Medan kurang maksimal dan tergolong rendah. Faktor penyebabnya yaitu siswa kurang percaya diri dalam menceritakan kembali teks legenda, serta takut dalam mengeluarkan ide dan gagasannya karena bahasa yang digunakan kurang komunikatif dan banyak menggunakan kosa kata tidak baku. Selain itu, model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih tergolong pasif karena sarana dan prasarana yang terbatas. Hal tersebut tentunya belum mampu membangkitkan keaktifan dari para siswa.

Kurikulum 2013 atau yang biasa disingkat dengan K13 menuntut keaktifan dari para guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa agar siswa tertarik pada pembelajaran yang diajarkan. Dalam dunia pendidikan kita mengenal model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu serta memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Ada banyak sekali model pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran yang cukup populer di Indonesia. Salah satu model pembelajaran yang populer di gunakan yaitu model pembelajaran investigasi kelompok. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian terkait dengan penggunaan ataupun penerapan dari model pembelajaran investigasi kelompok.

Beberapa penelitian tersebut yaitu Prasetyo Widyanto (Penerapan Metode Penelitian Investigasi Kelompok Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA), Yenda Bella Putri (Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Pembelajaran Matematika), Mutiara Nurmanita (Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok untuk Membentuk Sikap Demokratis Siswa di Sekolah Menengah Atas), N Nafiah (Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Pada Pembelajaran SKI), Taufik Muhammad (Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok (*Cooperative Learning*) Melalui Daring Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn Di SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2020/2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan model pembelajaran yang sama namun di tempat dan situasi yang berbeda untuk kemudian dihubungkan dengan mata pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menceritakan kembali cerita legenda.

## **B. Identifikasi masalah**

Adapun indentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita teks legenda masih terbilang rendah karena siswa kurang percaya diri ketika menceritakan kembali teks legenda, serta takut dalam mengeluarkan ide dan gagasannya karena bahasa yang digunakan kurang komunikatif dan lebih banyak menggunakan kosa kata yang tidak baku. Selain itu, model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi masih tergolong pasif karena sarana dan prasarana yang terbatas.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok terhadap kemampuan menceritakan kembali cerita teks legenda pada siswa kelas VII SMP Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2022/2023.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita teks legenda dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok pada siswa kelas VII SMP Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita teks legenda dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2022/2023?

3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok terhadap kemampuan menceritakan kembali cerita teks legenda pada siswa kelas VII SMP Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menceritakan kembali cerita teks legenda dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok oleh siswa kelas VII SMP Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita teks legenda dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok terhadap kemampuan menceritakan kembali cerita teks legenda pada siswa kelas VII SMP Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2022/2023.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah untuk menjelaskan seberapa besar manfaat dari hasil penulisan yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat yang tidak hanya untuk peneliti sendiri. Melainkan juga untuk pihak-pihak yang terkait di dalamnya seperti siswa, guru, dan sekolah. Manfaat penelitian ini terdiri manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat teori. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dibidang pendidikan, terutama dalam pembelajaran menceritakan kembali. Manfaat bersifat teori diperoleh dalam penelitian ini yaitu (1) hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan kebijakan sekolah dan (2) dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat praktik dalam pembelajaran. Manfaat praktis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan dan penyelenggaraan penelitian terhadap objek penelitian, baik individu kelompok, maupun organisasi. Dalam penelitian ini manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi siswa, guru, dan sekolah. Manfaat praktis yang didapat melalui penelitian ini antara lain :

### a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa yaitu untuk membantu mengembangkan imajinasi dalam membuat karangan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok pada materi pembelajaran menceritakan kembali cerita legenda. Dengan menggunakan model investigasi kelompok dalam pembelajaran akan membangkitkan minat dan semangat siswa dalam belajar, maka otomatis pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan berdampak positif dalam peningkatan hasil belajar para siswa.

#### b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru tentang model pembelajaran investigasi kelompok. Selain itu juga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk juga dapat menerapkan model pembelajaran bahasa Indonesia di sekolahnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian serta menumbuhkan minat budaya meneliti agar terbentuk inovasi pembelajaran yang efektif.

#### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bagi sekolah yaitu dapat memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar para siswa. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi sekolah untuk memperkaya dan melengkapi hasil penelitian yang telah dilaksanakan bagi guru-guru sebelumnya.

#### d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam penelitian karya yang sejenis lainnya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

#### e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan pembelajaran untuk menulis karya ilmiah lainnya

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis merupakan pendukung dalam suatu penelitian. Hal ini berarti peneliti sangat membutuhkan kerangka teoritis untuk mendukung uraian dari pembahasan terhadap permasalahan dengan teori-teori yang kuat. Oleh sebab itu, kerangka teoritis juga merupakan sebuah rancangan teori yang sangat berhubungan dengan hakikat penelitian untuk menjelaskan pengertian dari variabel-variabel yang akan diteliti.

##### **1. Hakikat Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut suyatno dan jihad (2013:134) model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatarbelakanginya. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka model pembelajaran

merupakan wujud dari kegiatan pembelajaran yang dikreasikan dan disusun mulai dari awal sampai akhir dan disajikan secara khas oleh guru/dosen.

### **1.1. Macam-macam Model Pembelajaran**

Menurut Komalasari (2010: 58-88) beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

- a) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-based Learning).
- b) Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning).
- c) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-based Learning).

### **1.2. Pengertian Model Pembelajaran Investigasi Kelompok**

Menurut Sumarmi dalam Wijayanti (2012, hlm. 123) model pembelajaran Investigasi kelompok merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil, siswa menggunakan inkuiri kooperatif (perencanaan dan diskusi kelompok) kemudian mempresentasikan penemuan mereka di kelas.

Menurut Suyatno (2007:56), "Investigasi Kelompok adalah pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inkuiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, kemudian mempersentasikan penemuan mereka kepada kelas." Selanjutnya Slavin dalam Yusron (2011:215) mengatakan, investigasi kelompok adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia." Menurut pendapat ini investigasi kelompok adalah model



pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada partisipasi yang tinggi siswa dalam belajar kelompok yang dilakukan secara berkelompok dengan mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa investigasi kelompok adalah penemuan siswa yang dilakukan secara berkelompok untuk mengalami dan melakukan percobaan dengan aktif yang memungkinkan untuk menemukan sebuah informasi dalam bentuk pengetahuan. Pada model pembelajaran ini diperlukan keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik.

Untuk memahami pengertian model pembelajaran investigasi kelompok adalah dengan memperhatikan beberapa karakteristik model pembelajaran tersebut yaitu menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet, para siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok, keterlibatan siswa secara aktif dimulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran, peran guru dalam investigasi kelompok adalah sebagai pembimbing, konsultan, dan memberi kritik yang membangun.

### **1.3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok**

Menurut Sumarmi (2012:127-128) kelebihan dalam penggunaan atau penerapan model pembelajaran investigasi kelompok yaitu :

- a) Memungkinkan agar siswa dapat menggunakan keterampilan inkuiri yang mampu mempersiapkan masa depan siswa itu sendiri.
  - b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif meneliti dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada.
  - c) Strategi ini diarahkan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa dan mengajarkan kepada mereka terampil dalam berdiskusi dan bekerja dalam kelompok.
- a) Memungkinkan pendidik memberikan lebih banyak perhatian secara individu terhadap kebutuhan siswa dalam belajar.
  - b) Memungkinkan siswa menjadi lebih aktif terlibat secara langsung dalam belajar, baik secara mandiri maupun partisipasinya yang lebih bebas dalam berdiskusi.
  - c) Model pembelajaran ini dapat digunakan di sekolah-sekolah yang melakukan berbagai macam pengaturan kelas, pengelompokan siswa dan penjadwalannya.
  - d) Memberikan kesempatan mengembangkan respect (rasa hormat) bagi siswa lain yang bekerja untuk membantu kemajuan kelompok dalam mencapai tujuan.
  - e) Selain itu, menurut Sumarmi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar dan memberikan kontribusi dalam presentasi. Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok juga membantu

pendidik dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dalam situasi dunia nyata yang dihadapi siswa, mendorong siswa membuat hubungan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Adapun kekurangan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok menurut sumarmi yaitu:

- a) Model kooperatif tipe investigasi kelompok tidak ditunjang oleh adanya hasil penelitian yang khusus.
- b) Proyek-proyek kelompok sering melibatkan siswa-siswa yang mampu karena siswa-siswa tersebut lebih mampu mengarahkan belajar mereka sendiri.
- c) Model Keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok tergantung pada kemampuan siswa dalam memimpin kelompok.
- d) kooperatif tipe Group Investigation terkadang memerlukan pengaturan situasi dan kondisi yang berbeda, jenis materi yang berbeda, dan gaya mengajar yang berbeda pula.
- e) Keadaan kelas yang tidak selalu memberikan lingkungan fisik yang cukup mumpuni bagi kelompok kecil karena antara kelompok satu dengan kelompok yang lain terlalu dekat jaraknya sehingga diskusi kelompok tidak dapat berjalan dengan baik dan tentu akan saling

mengganggu satu sama lain.

Menurut Santoso (2011), dalam pemanfaatan dan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan tersebut yaitu sebagai berikut:

-Kelebihan:

- a) Dapat melatih siswa untuk dapat menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.
- b) Dapat melatih siswa untuk mengembangkan sikap saling memahami dan menghormati satu sama lain.
- c) Dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi.
- d) Dapat menumbuhkan sikap saling bekerja sama antar siswa.

- Kekurangan:

- a. Model pembelajaran ini sulit diterapkan atau dilakukan apabila siswa tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik atau kurang lancar dalam berkomunikasi.

#### **1.4.Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok**

Menurut Sumarmi dalam Taher (2019, hlm. 457) langkah-langkah penerapan model pembelajaran investigasi kelompok yaitu:

- 1) Membentuk kelompok
- 2) Menentukan topik.

- 3) Membuat rencana kelompok
- 4) Pelaksanaan investigasi
- 5) Menganalisis hasil
- 6) Menyiapkan laporan
- 7) Menyajikan laporan.

### **1.5. Pengertian Pembelajaran Konvensional (Ceramah)**

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran di mana guru sangat berperan aktif dan sangat mendominasi dalam proses pembelajaran dan siswa hanya dituntut untuk mendengar dan mengikuti apa yang disampaikan oleh guru. Ekawati (2016: 4) menyatakan “Pembelajaran konvensional yaitu bentuk kegiatan belajar yang biasa dikenal yakni terjadinya interaksi antara guru, siswa dan bahan belajar dalam suatu lingkungan tertentu (sekolah, kelas, laboratorium, dan sebagainya)”.

Menurut Bellanca dalam Safrina, dkk (2014: 14) bahwa “Pembelajaran konvensional yakni pembelajaran yang menekankan pengendalian guru atas kebanyakan kejadian dan penyajian pembelajaran terstruktur di ruangan kelas”. Hendriana (2014: 44) menyatakan “Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang penyajian masalah diletakkan pada akhir pembelajaran sebagai latihan dan penerapan konsep yang dipelajari”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana peran guru sangat kompleks sebagai penyaji materi.

### **1.6. Langkah Langkah Pembelajaran Konvensional**

Menurut syahrul (2013), langkah-langkah pembelajaran konvensional sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.
2. Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah.
3. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik.

### **1.7. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Konvensional**

Menurut Kholik (2011) kelebihan dan kekurangan pembelajaran konvensional yaitu:

Kelebihan metode pembelajaran konvensional

1. Berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.
2. Menyampaikan informasi dengan cepat.
3. Membangkitkan minat akan informasi.
4. Mengajari peserta didik yang cara belajar terbaiknya dengar mendengarkan.
5. Mudah digunakan dalam proses belajar.

Kekurangan metode pembelajaran konvensional

1. Tugas guru adalah memberi tugas dan tugas peserta didik adalah

menerima. Dengan demikian maka pembelajaran akan berlangsung monoton dan pasif.

2. Pembelajaran konvensional cenderung mengkotak-kotakkan peserta didik.
3. Kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada hasil daripada proses.

## **2. Hakikat Berbicara dan Bercerita**

### **2.1. Pengertian Keterampilan Berbicara.**

Secara umum, berbicara merupakan proses penuangan gagasan dalam bentuk ujaran-ujaran. Ujaran-ujaran yang muncul merupakan perwujudan dari gagasan yang sebelumnya berada pada tataran ide. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suhendar (1992: 20) mengatakan bahwa, Berbicara adalah proses perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran.

Keterampilan Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Tarigan (2008:3).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu alat berkomunikasi dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, pikiran, ataupun isi hati dari seseorang yang disampaikan dengan bahasa lisan

yang terucap kepada orang lain. Untuk menjalani penelitian ini, siswa diminta untuk menceritakan kembali secara lisan cerita legenda yang dibaca.

## **2.2. Pengertian kemampuan Bercerita.**

Moeliono, dkk. (1993: 165) mengatakan bahwa bercerita adalah kemampuan menuturkan atau tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal dongeng atau omongan. Kegiatan berbicara salah satunya yaitu bercerita. Bercerita merupakan langkah awal untuk melatih keterampilan siswa dalam berbicara, karena siswa telah mampu untuk melisankan pikiran, perasaan, ataupun informasi secara jelas sesuai dengan isi ceritanya. Sedangkan menurut Bachri (2005:10), bercerita adalah menyampaikan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

Berdasarkan dari dua definisi pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah proses penyampaian informasi melalui komunikasi yang jelas, runtut, dan sesuai dengan isi informasinya. Kemampuan bercerita adalah saat seseorang dapat bercerita dengan jelas sesuai dengan alur ceritanya secara runtut, dan menggunakan bahasa yang komunikatif agar pendengar mampu memahami cerita tersebut. Setiap pembelajaran sangat diperlukan adanya aspek penilaian. Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kompetensi yang akan dicapai.

Indikator dalam penilaian bercerita berupa menceritakan kembali isi teks atau cerita. Dalam penelitian ini, menceritakan kembali yang dimaksudkan adalah



menceritakan kembali cerita teks legenda. Dalam menceritakan kembali, terdapat beberapa aspek penilaian. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 410), aspek-aspek penilaian tersebut yaitu:

- 1) ketepatan isi cerita,
- 2) ketepatan penunjukkan detil cerita,
- 3) ketepatan logika cerita,
- 4) ketepatan makna seluruh cerita,
- 5) ketepatan kata,
- 6) ketepatan kalimat,
- 7) kelancaran.

### **3. Hakikat Teks Legenda**

#### **3.1. Pengertian Teks Legenda**

Legenda adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan ceritanya dihubungkan dengan tokoh sejarah serta dibumbui dengan keajaiban, kesaktian dan keistimewaan tokohnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian legenda adalah cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah. Legenda dianggap sebagai sesuatu yang benar terjadi, legenda sering dianggap sebagai sejarah bersama. Meskipun, karena tidak tertulis maka kisah tersebut mengalami distorsi sehingga sering jauh berbeda dengan kisah aslinya.

Menurut Danandaja 2002, mengatakan bahwa Legenda itu bersifat

sekuler “keduniawian” terjadinya pada masa yang belum begitu lampau, serta bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang. Legenda ini sering dipandang tidak hanya merupakan cerita belaka namun juga dipandang yakni sebagai “sejarah” kolektif namun hal tersebut juga sering menjadi perdebatan mengingat cerita itu karena kelisannya sudah mengalami distorsi. Maka, apabila legenda tersebut akan dijadikan sebagai bahan sejarah maka harus dibersihkan dulu dari unsur-unsur folklornya.

### **3.2. Ciri-Ciri Cerita Legenda**

Ciri-ciri suatu legenda adalah sebagai berikut:

- 1) Dipercaya sebagai kejadian yang benar-benar terjadi.
- 2) Sifatnya sekuler atau keduniawian.
- 3) Tokoh legenda biasanya manusia.
- 4) Sejarah kolektif yakni sejarah yang sering mengalami distorsi karena berbeda dari cerita aslinya.
- 5) Sifatnya Migration atau berpindah-pindah.
- 6) Bersifat siklus, maksudnya adalah menceritakan tokoh pada zaman tertentu.

### **3.3. Unsur-Unsur Yang Membentuk Teks Legenda**

Teks cerita legenda memiliki dua unsur pembangun cerita, yaitu yang biasa disebut dengan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri atas tema, plot, latar, amanat, tokoh dan penokohan. Sedangkan unsur ekstrinsik terdiri atas aspek pendidikan, agama, ekonomi, dan sosial budaya. Hal tersebut

telah dikatakan oleh Welles dan Warren (dalam Tuloli, 2000:8) bahwa unsur-unsur intrinsik dimasukkan pada bagian bentuk dan isi dari sebuah karya sastra.

### **3.4. Struktur Teks Legenda**

Struktur teks legenda menurut Abdul Hadi terdiri dari empat bagian yaitu Orientasi, komplikasi, solusi, kode atau urutan.

1. Orientasi pada cerita legenda adalah bagian pertama atau awal dari cerita. Termasuk pengenalan cerita legenda, latar belakang cerita, karakter tokoh dalam cerita, pengaturan lokasi cerita, dan waktu peristiwanya terjadi.
2. Komplikasi adalah masalah atau gangguan yang terjadi pada karakter atau tokoh dalam cerita. Gangguan tersebut berbentuk masalah atau permasalahan, dan selanjutnya diikuti oleh puncak masalah.
3. Setelah masalah meningkat dalam bentuk permasalahan, maka munculah solusi berupa upaya untuk mengatasi puncak dari permasalahan tersebut.
4. Bagian terakhir dari struktur cerita legenda adalah amanat. Pada cerita legenda biasanya memiliki pesan moral yang dapat dipelajari pembaca setelah mendengarkan ataupun membaca cerita legenda tersebut.

## **B. Kerangka Konseptual**

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran

merupakan wujud dari kegiatan pembelajaran yang dikreasikan dan disusun mulai dari awal sampai akhir dan disajikan secara khas oleh guru/dosen. Investigasi kelompok adalah penemuan siswa yang dilakukan secara berkelompok untuk mengalami dan melakukan percobaan dengan aktif yang memungkinkan untuk menemukan sebuah informasi dalam bentuk pengetahuan. Pada model pembelajaran ini diperlukan keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik.

Bercerita merupakan tahapan dan langkah awal dalam melatih keterampilan berbicara, hal itu Karena kegiatan bercerita akan melisankan pikiran, perasaan, dan informasi secara jelas dan runtut sesuai dengan isi dari ceritanya. Dalam pembelajaran bercerita di sekolah, sangat perlu untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam materi pembelajaran menceritakan kembali teks legenda, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok dengan harapan yaitu dapat menjadikan pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif, dan saling bekerja sama dalam berkelompok saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian siswa akan merasa situasi pembelajaran menjadi menyenangkan, dan tidak beranggapan bahwa materi pembelajaran menceritakan kembali cerita teks legenda adalah materi pembelajaran yang membosankan.

Kemampuan menceritakan kembali teks legenda termasuk kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam kurikulum pembelajaran. Akan tetapi, masih banyak siswa yang masih kurang mampu dalam menceritakan kembali cerita teks legenda. Maka dari itu peneliti melakukan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan menceritakan kembali cerita teks legenda pada siswa.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan permasalahan yang hendak diuji kebenarannya. Menurut Sugiyono (2015:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dari penelitian, di mana rumusan masalah dalam penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh dari penggunaan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Teks Legenda pada Siswa Kelas VII SMP Budi Satrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Budisatrya Medan, Jalan Letda Sujono No.166, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

- a. Di SMP Budisatrya Medan belum pernah dilakukan penelitian mengenai materi menceritakan kembali cerita legenda dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok.
- b. SMP Budisatrya Medan, memiliki situasi belajar mengajar yang baik sehingga memungkinkan untuk dilakukannya penelitian di sekolah ini.
- c. Lokasi sekolah berdekatan dengan domisili peneliti sehingga cukup memungkinkan untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2023 sampai bulan Januari 2024. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian**

No	Uraian kegiatan	Waktu Penelitian (Tahun 2023 - 2024)																							
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
3	Seminar Proposal													■	■										
4	Perbaikan Proposal													■											
5	Riset Penelitian														■	■	■	■	■	■	■				
6	Penulisan Skripsi																		■	■	■	■	■	■	■
7	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
8	Persetujuan Skripsi																								■
9	Ujian Skripsi																								■

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Arikunto (2013:173) Populasi ialah objek yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah dari generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka ditetapkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII 1 dan VII-2 SMP Budisatrya Medan dengan jumlah 60 siswa.

**Tabel 3.2 Populasi siswa kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun  
Pembelajaran 2022/2023**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>
1	VII-1	30
2	VII-2	30
<b>JUMLAH</b>		60

## **2. Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *Porposive Sampling*, menurut Sugiyono (2014:218) *Porposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Artinya, setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan pengambilan subjek/sampel penelitian ini adalah sampel tersebut mampu dalam menceritakan kembali.

Adapun kelas yang dipilih oleh peneliti yaitu kelas VII-1 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen menceritakan kembali cerita legenda menggunakan model investigasi kelompok dan kelas VII-2 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol menceritakan kembali cerita legenda dengan model konvensional. Jadi jumlah sampel keseluruhan yaitu berjumlah 60 siswa.

Langkah-langkah penggunaan *porposive sampling* adalah sebagai berikut:

1. Membuat *sampling frame* atau kerangka sampling atau daftar unit



populasi.

2. Tentukan persyaratan untuk menjadi sampel, yaitu sebagai berikut:
  - a) Karakteristik populasi harus sesuai dengan tujuan dari penelitian.
  - b) Sampel berdasarkan individu, kelompok, maupun wilayah harus memenuhi latar belakang yang diinginkan oleh penelitian.
  - c) Sampel yang dipilih harus benar-benar menjadi ciri-ciri mayoritas pada populasi.
3. Pilih sampel dari anggota populasi yang ada dan sesuai persyaratan.
4. Susun daftar anggota sampel yang dipilih.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:107) “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Jadi eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Metode ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh menggunakan model investigasi kelompok terhadap kemampuan menceritakan kembali cerita pada legenda oleh siswa kelas VII SMP Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2022-2023.

**Tabel 3. 3 Desain Penelitian *post-test Only Control Design***

<b>Kelompok</b>	<b>Kelas</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post-test</b>
Eksperimen	VII-1	X	O1
Kontrol	VII-2	-	O2

**Keterangan:**

X : Perlakuan dengan model investigasi kelompok

O1 : Pemberian post-test setelah perlakuan menggunakan investigasi kelompok

O2 : Pemberian post-test setelah perlakuan menggunakan model konvensional

**Tabel 3.4 Langkah-langkah Pelaksanaan Kelas Eksperimen dan Kelas****Kontrol**

<b>Model investigasi kelompok</b>	<b>Model pembelajaran konvensional</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Kegiatan Awal: a. Mengucapkan salam kepada siswa. b. Guru menuliskan topik materi pelajaran yang akan dipelajari hari ini di depan kelas. (menuliskannya di papan tulis).	Kegiatan Awal: a. Guru membuka pelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran. b. Guru bertanya jawab mengenai cerita legenda. c. Guru mendeskripsikan mengenai cerita legenda .	10 menit

<p>c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta uraian kegiatan pada pembelajaran bahasa Indonesia hari ini.</p>	<p>d. Guru menginformasikan tentang tugas kelompok.</p>	
--	---	--

<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri atas 5 siswa.</p> <p>b) Siswa berkumpul berdasarkan kelompok yang telah dibentuk.</p> <p>c) Guru dan siswa bertanya jawab tentang cerita legenda.</p> <p>d) Guru menginformasikan tentang topik yang akan dipelajari yaitu tentang</p>	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. Guru memberikan contoh cerita legenda kepada siswa.</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk untuk menjelaskan cerita legenda.</p> <p>c. Guru memberikan tugas tentang cerita legenda kepada siswa secara mandiri.</p> <p>d. Menyimpulkan hasil-hasil yang belum diketahui.</p>	<p>60 menit</p>
--	---	-----------------

<p>menceritakan kembali cerita legenda.</p> <p>e) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi yang akan dilakukan selama pembelajaran beserta langkah- langkah dalam melakukan investigasi.</p> <p>f) Guru menentukan topik materi yang akan dipecahkan oleh masing- masing kelompok yaitu tentang menceritakan kembali cerita legenda.</p> <p>g) Guru membagikan Lembar Kerja Praktikum kepada masing-masing</p>		
---	--	--

<p>kelompok.</p> <p>h) Masing-masing kelompok membahas dan merencanakan investigasi berdasarkan tugas yang telah diberikan tentang menceritakan kembali cerita legenda.</p> <p>i) Siswa bekerja dalam tim untuk mencari informasi tentang tentang cerita legenda.</p> <p>j) Siswa menganalisis data tentang cerita legenda.</p> <p>k) Siswa membuat kesimpulan.</p> <p>l) Siswa melakukan persiapan tentang apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat</p>		
--	--	--

<p>presentasinya di depan kelas.</p> <p>m) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil investigasinya.</p> <p>n) Kelompok lain memberikan respon dari hasil presentasi kelompok yang maju ke depan.</p>		
---	--	--

<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a) Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang belum diketahui oleh siswa.</p> <p>b) Siswa secara individu atas bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>c) Siswa menerima kuis dari guru.</p> <p>d) Siswa menerima refleksi pembelajaran dari guru.</p>	<p>Kegiatan Akhir:</p> <p>a. Refleksi</p> <p>b. Guru memberikan post-test tentang cerita legenda dalam bentuk kuis Tanya jawab.</p> <p>c. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.</p>	<p>20 menit</p>
---	--	-----------------

e) Siswa menerima umpan balik serta penguatan dalam bentuk materi pelajaran dari guru.		
--	--	--

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini, yakni:

Variabel (X) dan Y.

X= Model pembelajaran investigasi kelompok.

Y= Kemampuan menceritakan kembali cerita legenda.

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Model pembelajaran investigasi kelompok adalah model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita pada teks legenda. Model pembelajaran ini dapat mempermudah dan memudahkan siswa dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita legenda sehingga pembelajaran tidak berlangsung monoton, dan berakibat pada timbulnya rasa bosan dalam diri siswa.
2. Bercerita merupakan langkah awal untuk melatih keterampilan siswa dalam berbicara, karena dalam bercerita siswa telah mampu untuk melisankan pikiran, perasaan, ataupun informasi secara jelas, dan runtut

sesuai dengan isi ceritanya.

3. Legenda adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan ceritanya dihubungkan dengan tokoh sejarah serta dibumbui dengan keajaiban, kesaktian dan keistimewaan tokohnya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2019), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu berdasarkan pendapat dari Burhanuddin Dirgantoro.

##### **1. Tes**

Menurut Arikunto (2013:193) menyatakan bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan mengetahui kemampuan menceritakan kembali cerita legenda maka peneliti menggunakan instrument tes lisan (berbicara) yang menugaskan siswa secara aktif berkomunikasi dalam hal menceritakan kembali cerita legenda.

Dalam menceritakan kembali, ditentukan beberapa aspek yang harus dicapai oleh siswa, yakni sebagai berikut:



**Tabel 3.5 Aspek Penilaian Menceritakan Kembali Cerita Legenda**

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1.	Ketetapan isi cerita	a. Keseluruhan isi cerita diungkapkan dengan sangat baik dan mudah dipahami	4
		b. Keseluruhan isi cerita diungkapkan dengan baik, namun kurang dapat untuk dipahami	3
		c. Keseluruhan isi cerita diungkapkan dengan cukup baik dan kurang dapat dipahami	2
		d. Keseluruhan isi cerita diungkapkan dengan tidak baik dan tidak dapat dipahami	1
2.	Ketetapan kata	a. Pilihan kata yang dipakai sangat baik sesuai dengan isi cerita dan beragam	4
		b. Pilihan kata yang dipakai baik sesuai dengan isi cerita	3
		c. Pilihan kata yang dipakai kurang baik, tidak sesuai dengan isi cerita	2
		d. Pilihan kata yang dipakai tidak baik dan sesuai dengan isi cerita	1
3.	Ketetapan kalimat	a. Pemilihan kalimat yang dipakai sudah tepat, sederhana dan mudah dipahami	4
		b. Pemilihan kalimat yang	3

		dipakai sudah tepat, namun sulit dipahami	
		c. Pemilihan kalimat yang dipakai kurang sempurna sesuai dengan cerita	2
		d. Pemilihan kalimat yang dipakai tidak sesuai dengan cerita dan kurang bervariasi sehingga sulit dipahami	1
4.	Kelancaran	a. Kelancaran siswa ketika bercerita dari awal hingga akhir dengan jeda yang tepat	4
		b. Kelancaran siswa ketika bercerita sesekali tersedat dan jeda kurang tepat	3
		c. Kelancaran siswa ketika bercerita tersedat-sedat dan jeda tidak tepat	2
		d. Kelancaran siswa ketika bercerita tersedat-sedat dari awal hingga akhir cerita dengan jeda yang tidak tepat	1

Berdasarkan pendapat Nurgiyantoro (2010: 410)

Untuk mengetahui nilai akhir dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Keterangan:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

**Tabel 3.6 Kategori Penilaian Kemampuan Menceritakan Kembali Teks****Legenda**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Huruf</b>	<b>Keterangan</b>
76-100	A	Sangat Baik
51-75	B	Baik
26-50	C	Cukup
0-25	D	Kurang

**F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka akan diadakan analisis guna mencapai hasil yang maksimal. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti di bawah ini.

1. Menghitung nilai rata-rata sampel, yaitu data tes kemampuan lisan dengan menggunakan model investigasi kelompok dan tes kemampuan lisan dengan menggunakan model konvensional melalui rumus yang sesuai dinyatakan oleh Sudijono (2014:82).

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M : mean yang dicari

$\sum fx$  : jumlah dari hasil perkalian masing-masing interval dengan frekuensinya

N : jumlah

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan harga *t hitung* dengan *t tabel* pada

N=64 dengan tingkat kepercayaan 5% dengan ketentuan.

2. Menghitung standar deviasi sesuai yang dinyatakan Sudijono (2014:161)

$$SD = \frac{\sqrt{\sum K^2}}{n}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

$\sum x^2$  : Jumlah skor yang telah dikuadratkan

N : Jumlah sampel

3. Menentukan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali dengan menggunakan model investigasi kelompok dan menceritakan kembali dengan menggunakan model konvensional.
4. Mencari besar perbedaan menceritakan kembali cerita legenda dengan menggunakan model investigasi kelompok dengan kelas VII yang menggunakan model konvensional, digunakan teknik analisis data dengan

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan nilai, } S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2}$$

X1 = skor rata-rata kelas eksperimen

X 2 = varian kelas eksperimen

S1 = varian kelas eksperimen

S2 = varian kelas kontrol

n1 = jumlah sampel kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah sampel kelas control

### **G. Pengujian Hipotesis**

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis ( $H_0$ ) ditolak. ( $H_a$ ) diterima dengan pengertian ada pengaruh dan penggunaan “Model Pembelajaran investigasi kelompok Terhadap Kemampuan menceritakan kembali cerita legenda oleh Siswa kelas V11 SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023”

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok terhadap kemampuan menceritakan kembali oleh siswa kelas VII SMP Budisatrya Medan, Jalan Letda Sujono No.166, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen. Model pembelajaran investigasi kelompok dijadikan sebagai treatment untuk dicari tahu bagaimana penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok terhadap kemampuan menulis surat pribadi oleh siswa kelas VII-1 sedangkan untuk VII-2 tanpa perlakuan model investigasi kelompok (menggunakan model konvensional). Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari ada atau tidak adanya perbedaan antara rata rata nilai posttest dari masing-masing kelas.

#### **1. Deskripsi skor kemampuan menceritakan kembali teks legenda dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok.**

**Tabel 4.1. Nilai Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Legenda dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok**

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah skor	Nilai
		Ketetapan isi cerita	Ketepatan kata	Ketepatan kalimat	Kelancaran		
1.	Aldo Ramadhan	4	3	3	4	14	87
2.	Alvin Edi As Shidqy	4	3	3	4	14	87
3.	Andika Syaputra	4	3	2	4	13	81
4.	Ardiansyah Vebian Syaputra	4	3	2	4	13	81
5.	Belva Zahwa Nasution	4	3	3	4	14	87
6	Bryan Febrianto Yeow	4	3	3	4	14	87
9.	Fadil Baskara Julianda	4	4	3	3	14	87
10.	Kevin Andrean Lee	4	4	3	3	14	87
11.	Khaliza Mevariza Tanoro	4	4	3	3	14	87
12.	Laila Rahma Yuni	4	4	3	3	14	87
13.	M Raihan Al Fatah	3	3	4	2	12	75
14.	May Shara Sakhila	3	3	4	2	12	75
15.	Muhammad Iqbal Khairi	3	3	4	2	12	75
16.	Muhammad Raffa	3	3	4	2	12	75

17.	Muksalmina	3	3	4	2	12	75
18.	Muzanni Asgraf Mufi	3	3	4	2	12	75
19.	Nesya Angraeni Hutagulung	3	2	4	3	12	75
20.	Nur Syafira	2	2	4	3	11	68
21.	Putra Arziansyah Hutama	2	2	4	3	11	68
22.	Putri Syafika Adrian	2	2	4	3	11	68
23.	Rafa Anugrah Pratama	2	2	4	3	11	68
24.	Rasya Haryanti	2	2	4	3	11	68
25.	Riza Aulia Rizky Lubis	4	4	3	1	12	75
26.	Sherly Zofani	4	4	3	2	13	81
27.	Steven Rofo Sembiring	4	4	3	2	13	81
28.	Unzila Rizkyca	4	4	3	1	12	75
29.	Yolanda Syifa	4	4	3	1	12	75
30.	Zaidan Farid Anneddy Damanik	4	4	3	2	13	81
	Jumlah	103	96	100	81	380	2.375
	Rata-rata	3,4	3,2	3,3	2,7	12	79



**a. Nilai akhir, nilai rata-rata, dan standard deviasi kelas eksperimen**

**1) nilai akhir**

Nilai akhir yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Adapun contoh perhitungannya adalah sebagai berikut:

Siswa kelas VII-1 yang bernama Dinda Fitriani dengan nomor urut 7 Memperoleh skor mentah 14.

$$\text{Maka nilai akhir} = \frac{14}{16} \times 100 = 87,5$$

Pada nomor absen berikutnya, perhitungan yang sama akan dilakukan, sehingga akan memperoleh nilai akhir pada kelas eksperimen.

**Tabel 4.2. Tabel Kerja Mencari Nilai Standard Deviasi dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok**

NO	NAMA	SKOR	X1	X2
		MENTAH		
1	Aldo Ramadhan	14	87	76
2	Alvin Edi As Shidqy	14	87	76
3	Andika Syaputra	13	81	66
4	Ardiansyah Vebian Syaputra	13	81	66
5	Belva Zahwa Nasution	14	87	76
6	Bryan Febrianto Yeow	14	87	76
7	Dinda Fitriani	14	87	76
8	Fachrummi Azzahra	14	87	76

9	Fadil Baskara Julianda	14	87,5	76,5
10	Kevin Andrean Lee	14	87,5	76,5
11	Khaliza Mevariza Tanoro	14	87,5	76,5
12	Laila Rahma Yuni	14	87,5	76,5
13	M Raihan Al Fatah	14	87,5	76,5
14	May Shara Sakhila	12	75	56,2
15	Muhammad Iqbal Khairi	12	75	56,2
16	Muhammad Raffa	12	75	56,2
17	Muksalmina	12	75	56,2
18	Muzanni Asgraf Mufi	12	75	56,2
19	Nesya Angraeni Hutagulung	12	75	56,2
20	Nur Syafira	12	75	56,2
21	Putra Arziansyah Utama	11	68,75	47,2
22	Putri Syafika Adrian	11	68,75	47,2
23	Rafa Anugrah Pratama	11	68,75	47,2
24	Rasya Haryanti	11	68,75	47,2
25	Riza Aulia Rizky Lubis	11	68,75	47,2
26	Sherly Zofani	12	75	56,2
27	Steven Rofo Sembiring	13	81,25	66,1
28	Unzila Rizkyca	13	81,25	66,1
29	Yolanda Syifa	12	75	56,2
30	Zaidan Farid	12	75	56,2
JUMLAH			23,8	19,5

### 1) Menghitung Mean (Nilai Rata-Rata)

Setelah skor setiap siswa kelas eksperimen diketahui, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini peneliti merumuskan:

$$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Mean} = \frac{2381,25}{30}$$

$$\text{Mean} = 79,37$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas VII-2 SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023 dalam kemampuan menceritakan kembali teks legenda tanpa menggunakan model investigasi kelompok adalah 79,37.

## 2) Standard Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{190507,8125}}{30}$$

$$SD = 14,54$$

Maka standard deviasi yang diperoleh adalah 14,54.

Adapun kategori penilaian yang dihasilkan siswa dimasukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3. Kategori Penilaian Kemampuan Menceritakan Kembali Teks**

### Legenda

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
76-100	Sangat Baik	15	50%
51-75	Baik	15	50%
26-50	Cukup	-	-
0-25	Kurang	-	-

## 2. Skor Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Legenda

tanpa Menggunakan Model Investigasi Kelompok.

**Tabel 4.4. Nilai Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Legenda tanpa Menggunakan Model Investigasi Kelompok**

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah skor	Nilai
		Ketetapan isi cerita	Ketepatan kata	Ketepatan kalimat	Kelancaran		
1	Abdul Azis	3	2	2	1	8	50
2	Amelia Sandy Hasibuan	2	2	2	3	9	56
3	Arya Dwifa	3	2	2	2	9	56
4	Ayunda Dwi Tantriya	2	2	2	2	8	50
5	Bagas Riyanto	2	2	3	3	10	62
6	Bintang Perdana	2	1	2	2	7	43
7	Cinta Alvi Riansyah Putri	2	2	2	1	7	43
8	Dedek Maulana Ibrahim Nst.	2	1	2	2	7	43
9	Fahmi Syuara	2	1	1	1	5	31
10	Fahreal Afqiara	2	1	1	3	7	43
11	Fauzi Rizki Maulana Damanik	2	1	2	2	7	43
12	Indah Permata Sari	2	2	2	2	8	50
13	Intan Nur Aisyah	2	3	2	2	9	56

	Lubis						
14	Jihan Amira Putri	1	2	2	3	8	50
15	M. Rezky Aditya Amarudin	1	2	3	3	9	56
16	Muhammad Alfa Raisya	3	3	3	3	12	75
17	Muhammad Azriel	3	2	1	3	9	56
18	Muhammad Barry Abiyu Nasution	2	2	2	3	9	56
19	Nikeisyah Alya Sakhi Lubis	2	3	2	1	8	50
20	Puan Khairunnisa Nasution	2	2	2	2	8	50
21	Putra Afriansyah	2	3	2	2	9	56
22	Raka Ardianda	2	2	2	3	9	56
23	Razsya Abdillah Teguh Ichsan	2	2	2	2	8	50
24	Safitri Aggraini	2	2	2	2	8	50
25	Siti Auliza Juniar	2	3	2	3	10	62
26	Stella Marris Putri Br. Tarigan	2	2	2	3	9	56
27	Teuku Anugrah Innayat Shah Jehan	2	2	2	2	8	50
28	Vito El Rafif Ginting	2	3	2	3	10	62

29	Wisnu Yuwandira	1	2	2	3	8	50
30	Anisa Sazki Hasibuan	3	2	2	2	9	56
	Jumlah	62	61	60	69	252	1575
	Rata-rata	2,6	2,3	2	2,3	8,4	53

**a. Nilai akhir, nilai rata-rata, dan standard deviasi kelas eksperimen**

**1) nilai akhir**

Nilai akhir yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Adapun contoh perhitungannya adalah sebagai berikut:

Siswa kelas VII-2 yang bernama dengan nomor urut 8 Memperoleh skor mentah

$$\text{Maka nilai akhir} = \frac{7}{16} \times 100 = 43,75$$

Pada nomor absen berikutnya, perhitungan yang sama akan dilakukan, sehingga akan memperoleh nilai akhir pada kelas kontrol.

**Tabel 4.5. Tabel Kerja Mencari Nilai Standard Deviasi tanpa Menggunakan Model Investigasi Kelompok**

NO	NAMA	SKOR MENTAH	X1	X2
1	Abdul Azis	8	50	25,00
2	Amelia Sandy Hasibuan	9	56,25	31,64
3	Arya Dwifa	9	56,25	31,64

4	Ayunda Dwi Tantriya	8	50	25,00
5	Bagas Riyanto	10	62	39,06
6	Bintang Perdana	7	43	19,14
7	Cinta Alvi Riansyah Putri	7	43	19,14
8	Dedek Maulana Ibrahim Nst.	7	43	19,14
9	Fahmi Syuara	5	31	97,65
10	Fahreal Afqiara	7	43	19,14
11	Fauzi Rizki Maulana Damanik	7	43	19,14
12	Indah Permata Sari	8	50	25,00
13	Intan Nur Aisyah Lubis	9	56	31,64
14	Jihan Amira Putri	8	50	25,00
15	M. Rezky Aditya Amarudin	9	56	31,64
16	Muhammad Alfa Raisya	12	75	56,25
17	Muhammad Azriel	9	56	31,64
18	Muhammad Barry Abiyu Nasution	9	56	31,64
19	Nikeisyah Alya Sakhi Lubis	8	50	25,00
20	Puan Khairunnisa Nasution	8	50	25,00
21	Putra Afriansyah	9	56	31,64
22	Raka Ardianda	9	56	31,64
23	Razsya Abdillah Teguh Ichsan	8	50	25,00
24	Safitri Aggraini	8	50	25,00
25	Siti Auliza Juniar	10	62	39,06
26	Stella Marris Putri Br. Tarigan	9	56	31,64
27	Teuku Anugrah Innayat Shah Jehan	8	50	25,00
28	Vito El Rafif Ginting	10	62	39,06
29	Wisnu Yuwandira	8	50	25,00
30	Anisa Sazki Hasibuan	9	56	31,64
<b>JUMLAH</b>		<b>252</b>	<b>1575</b>	<b>8136</b>

### 3) Menghitung Mean (Nilai Rata-Rata)

Setelah skor setiap siswa kelas eksperimen diketahui, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini peneliti merumuskan:

$$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Mean} = \frac{1575}{30}$$

$$\text{Mean} = 52,5$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas VII-2 SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023 dalam kemampuan menceritakan kembali teks legenda tanpa menggunakan model investigasi kelompok adalah 52,5 .

### 4) Standard Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N}$$

$$SD = \frac{81367,1875}{30}$$

$$SD = 9,50$$

Maka standard deviasi yang diperoleh adalah 9,50 .

Adapun kategori penilaian yang dihasilkan siswa dimasukkan pada tabel berikut:



**Tabel 4.6. Kategori Penilaian Kemampuan Menceritakan Kembali Teks****Legenda**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
76-100	Sangat Baik	-	-
51-75	Baik	14	46,6%
26-50	Cukup	16	53,3 %
0-25	Kurang	-	-

**3. Uji Prasyarat Analisis Data****a) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal, sedangkan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebelum melakukan uji normalitas, maka harus mencari nilai *Unstandardized Residual* lebih dulu.

Berikut di bawah ini hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan program SPSS.

**Tabel 4.7. Output SPSS Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>		30
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	.0000000
	<b>Std. Deviation</b>	2507.85211349
<b>Most Extreme</b>	<b>Absolute</b>	.202

Differences	Positive	.175
	Negative	-.202
Test Statistic		.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Kriteria Uji:

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Dari hasil pengujian dengan *One-Sampel Kolmogorov Smirnov* pada tabel di atas dapat diketahui nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kriteria uji pertama terpenuhi yang artinya hasil uji normalitas berdistribusi normal.

#### **b) Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi dengan varians yang sama. Hal ini merupakan bagian dari prosedur uji statistik. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak bersifat homogen, sedangkan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data bersifat homogen.

Berikut di bawah ini hasil uji homogenitas dengan menggunakan bantuan program SPSS.

**Tabel 4.8. Output SPSS Hasil Uji Homogenitas**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	2.937	1	58	.092
	Based on Median	.103	1	58	.749
	Based on Median and with adjusted df	.103	1	38.531	.750
	Based on trimmed mean	1.809	1	58	.184

Kriteria uji:

- a) Jika nilai signifikansi pada *based on mean*  $> 0,05$  maka data homogen.
- b) Jika nilai signifikansi *based on mean*  $< 0,05$  maka data tidak homogen.

Dari hasil pengujian *output* SPSS pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,92. Maka signifikansi *based on mean*  $> 0,05$  ( $0,92 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kriteria uji pertama terpenuhi yang berarti data hasil uji bersifat homogen.

#### **4. Deskripsi Pengaruh Model Investigasi Kelompok terhadap**

##### **Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Legenda.**

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai akhir untuk tiap-tiap variabel, selanjutnya dicari pengaruh model investigasi kelompok. Dalam hal ini peneliti mengadakan perbandingan antara hasil kemampuan menceritakan kembali teks legenda yang telah diajarkan dengan menggunakan model investigasi kelompok dengan hasil kemampuan menceritakan kembali teks legenda tanpa menggunakan

model investigasi kelompok, untuk itu peneliti menggunakan rumus:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

$$S^2 = \frac{(n_1-1) S_1^2 + (n_2-1) S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh:

$$X_1 \text{ (Nilai rata-rata kelas eksperimen)} = 79,37$$

$$X_2 \text{ (Nilai rata-rata kelas kontrol)} = 52,5$$

$$S_{12} = \text{nilai Standar Deviasi kelas eksperimen} = 14,54$$

$$S_{22} = \text{nilai Standar Deviasi kelas kontrol} = 9,50$$

$$n_1 = \text{Jumlah sampel kelas eksperimen} = 30$$

$$n_2 = \text{Jumlah sampel kelas kontrol} = 30$$

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

$$S^2 = \frac{(n_1-1) S_1^2 + (n_2-1) S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

$$S^2 = \frac{(30-1)14,54^2 + (30-1)9,50^2}{(30+30)-2}$$

$$S^2 = \frac{8.748,14}{58}$$

$$S^2 = 150,83$$

$$S = \sqrt{150,83}$$

$$S = 12,28$$

Jadi, nilai standard deviasi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 12,28. Kemudian standard deviasi tersebut dikonversikan ke dalam rumus uji t sebagai berikut.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{79,37 - 52,5}{12,28 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{26,87}{12,28 \sqrt{\frac{60}{900}}}$$

$$t = \frac{26,87}{12,28 \sqrt{0,06}}$$

$$t = \frac{26,87}{12,28 \times 0,24}$$

$$t = \frac{26,87}{2,94}$$

$$t = 9,139$$

Jadi, nilai  $t_{hitung}$  adalah 9,139.

## B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 9,139$  selanjutnya harga  $t_{hitung}$  ini dibandingkan dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $Db = n_1 + n_2 - 2 = 58$  maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,672$ . Demikian dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,139 > 1,672$  maka  $H_a$  diterima dengan hipotesis ada pengaruh model pembelajaran investigasi kelompok terhadap kemampuan menceritakan kembali teks legenda pada siswa kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran

2022/2023. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis terbukti kebenarannya.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diperoleh hasil yaitu ada terdapat pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap kemampuan menceritakan kembali teks legenda pada siswa kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan dan diketahui kemampuan menceritakan kembali teks legenda yang telah diajarkan dengan model pembelajaran investigasi kelompok mendapat jumlah nilai 2381,25 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,37 yang berada pada kategori sangat baik. Rincian siswa memperoleh nilai 76-100 dikategorikan baik sebanyak 15 orang (50%), siswa memperoleh nilai 51-75 dikategorikan baik sebanyak 15 orang (50%). Sedangkan kemampuan siswa menceritakan kembali teks legenda yang diajarkan tanpa model pembelajaran investigasi kelompok mendapat jumlah nilai 1575 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,5 yang berada pada kategori cukup. Rincian siswa yang memperoleh nilai 51-75 sebanyak 14 orang (46,6%) dikategorikan baik, siswa memperoleh nilai 26-50 sebanyak 16 orang (53,3%).

Berdasarkan hasil analisis data, hasil pengujian yang diperoleh adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,139 > 1,672$  dengan demikian  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh model pembelajaran investigasi kelompok terhadap

kemampuan menceritakan kembali teks legenda pada siswa kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat selisih yang cukup besar antara rata-rata nilai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model investigasi kelompok dan kelas kontrol tanpa model investigasi kelompok yaitu 79,37 : 52,5. Dari pemerolehan nilai rata-rata di kedua kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa model investigasi kelompok memiliki pengaruh yang cukup besar dan dapat digunakan dalam pembelajaran menceritakan kembali teks legenda.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti mengakui bahwa penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna dikarenakan adanya kendala serta keterbatasan peneliti saat melaksanakan penelitian. Mulai dari penulisan skripsi, rangkaian kegiatan penelitian, serta pengolahan data. Di samping itu seperti keterbatasan peneliti ketika mengarahkan siswa untuk melakukan tes esai, diantaranya ada beberapa siswa yang menolak untuk mencari teks negosiasi dengan alasan malas, sehingga peneliti harus berusaha membujuknya. Namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini terselesaikan. Dari keterbatasan tersebut, peneliti mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menceritakan kembali teks legenda dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok berada pada kategori sangat baik, dengan rata-rata sebesar 79,37. Hal ini dapat dilihat dari siswa memperoleh dari nilai 76-100 dikategorikan sangat baik sebanyak 15 orang (50%), dan yang siswa memperoleh nilai 51-75 dikategorikan baik sebanyak 15 orang (15%).
2. Kemampuan siswa menceritakan kembali teks legenda yang diajarkan tanpa model pembelajaran investigasi kelompok memperoleh nilai rata-rata sebesar 52,5 yang berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang memperoleh nilai 51-75 sebanyak 14 orang (46,6%) dikategorikan baik, dan siswa memperoleh nilai 26-50 sebanyak 16 orang (53,3%).
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 9,139$  selanjutnya harga  $t_{hitung}$  ini dibandingkan dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $Db = n_1 + n_2 - 2 = 58$  maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,672$ . Demikian dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,272 > 1,671$  maka  $H_a$  diterima dengan hipotesis ada pengaruh model investigasi kelompok terhadap kemampuan menceritakan kembali teks legenda



pada siswa kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.  
Disimpulkan bahwa hipotesis terbukti kebenarannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyatakan:

- 1) Kemampuan menceritakan kembali teks legenda siswa perlu ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih aktif serta media yang menarik bagi siswa. Salah satunya yaitu model investigasi kelompok yang bisa digunakan dalam materi menceritakan kembali teks legenda.
- 2) Model investigasi kelompok memerlukan pemahaman guru Bahasa dan Sastra Indonesia, baik dari segi persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Kerja sama antar guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan model pembelajaran serta capaian kompetensi menceritakan kembali teks legenda.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti model pembelajaran investigasi kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri S. Bactiar, 2005, *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak Teknik Dan prosedurnya*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongengdan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Ekawati, Hanifah., (2016), *Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share dan Pembelajaran Konvensional pada Kelas VII SMP Negeri 10 Samarinda*, Jurnal Pendas Mahakam, 1 (1): 54-64.
- Kholik, Muhammad. (2011). *Metode pembelajaran konvensional*. (online).
- Komalasari, kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung:Refika Aditama.
- Moeliono, dkk. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, M.E. Sari Mata Kuliah MKDU Bahasa Indonesia I. Bandung: Pioner Jaya, 1992.
- Suyanto, dan Asep Jihad.2013.*Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Esensi Erlangga Group.

Syahrul, Muh. 2013. *Model dan Sintaks Pembelajaran Konvensional*. Dikutip dari

<http://www.wawasanpendidikan.com/2013/08/model-dan->

[sintakspembelajaran-konvensional/](http://www.wawasanpendidikan.com/2013/08/model-dan-sintakspembelajaran-konvensional/), (Diakses pada tanggal 6 juni 2023)

Taniredja, A., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2014). *Model-model pembelajaran efektif*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry. 2007. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung :

AngkasaTrianto (2009).*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*

Progresif.Surabaya:Kencana.

UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1 (1)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1.: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### KELAS EKSPERIMEN

**Satuan Pendidikan** : SMP Budisatrya Medan

**Mata Pembelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/ Semester** : VII-A / Genap

**Tahun Pembelajaran** : 2022 / 2023

**Materi Pokok** : Teks Legenda

**Alokasi Waktu** : 2 x 40 Menit

#### A. Kompetensi Inti

**KI 1:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

**KI 2:** Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

**KI 3:** Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

**KI 4:** Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,

menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.15 Menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar	4.15. Menceritakan kembali isi teks Legenda secara lisan

## C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mampu mengurutkan isi cerita teks legenda dengan baik dan benar
2. Mampu menceritakan kembali isi legenda secara lisan dari teks yang dibaca

## D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian, struktur, dan ciri-ciri teks legenda
2. Struktur dan kebahasaan teks legenda
3. Langkah-langkah menceritakan kembali isi cerita teks legenda

## E. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Tanya jawab, kelompok, penugasan
3. Model : investigasi kelompok

## F. Alat, Media, dan Sumber Belajar

- a. Alat : Laptop, *infocus*
- b. Media : Teks legenda, *power point*, dan lembar kerja.
- c. Sumber belajar: Kementrian pendidikan dan kebudayaan, buku Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII edisi revisi 2017.

### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Awal :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam kepada siswa.</li> <li>2. Guru menuliskan topik materi pelajaran yang akan dipelajari hari ini di depan kelas. (menuliskannya di papan tulis).</li> <li>3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta uraian kegiatan pada pembelajaran bahasa Indonesia hari ini.</li> </ol>	10 menit
<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri atas 5 siswa.</li> <li>2. Siswa berkumpul berdasarkan kelompok yang telah dibentuk.</li> <li>3. Guru dan siswa bertanya jawab tentang cerita legenda.</li> <li>4. Guru menginformasikan tentang topik yang akan dipelajari yaitu tentang menceritakan kembali cerita legenda.</li> </ol>	60 menit

<ol style="list-style-type: none"><li>5. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran investigasi kelompok yang akan dilakukan selama pembelajaran beserta langkah- langkah dalam melakukan investigasi.</li><li>6. Guru menentukan topik materi yang akan dipecahkan oleh masing-masing kelompok yaitu tentang menceritakan kembali cerita legenda.</li><li>7. Guru membagikan Lembar Kerja kepada masing-masing kelompok.</li><li>8. Masing-masing kelompok membahas dan merencanakan investigasi berdasarkan tugas yang telah diberikan tentang menceritakan kembali cerita legenda.</li><li>9. Siswa bekerja dalam tim untuk mencari informasi tentang cerita legenda.</li><li>10. Siswa bekerja dalam tim untuk menganalisis cerita legenda.</li><li>11. Siswa bekerja dalam tim untuk melakukan persiapan tentang apa yang akan diceritakan dan bagaimana membuat presentasinya di depan kelas.</li><li>12. Masing-masing kelompok menyampaikan persentasinya.</li></ol>	
---	--

<p>13. Kelompok lain memberikan respon dari hasil presentasi kelompok yang maju ke depan.</p>	
<p><b>Kegiatan Penutup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang belum diketahui oleh siswa.</li> <li>2. Siswa secara individu atas bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>3. Siswa menerima kuis dari guru.</li> <li>4. Siswa menerima refleksi pembelajaran dari guru.</li> <li>5. Siswa menerima umpan balik serta penguatan dalam bentuk materi pelajaran dari guru.</li> </ol>	<p>10 Menit</p>

## H. Penilaian Hasil Belajar

Teknik / Jenis: Praktik

### Aspek Penilaian Menceritakan Kembali Teks Legenda

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1.	Ketetapan isi cerita	a. Keseluruhan isi cerita diungkapkan dengan sangat baik dan mudah dipahami	4
		b. Keseluruhan isi cerita	3



		diungkapkan dengan baik, namun kurang bisa dipahami	
		c. Keseluruhan isi cerita kurang diungkapkan dengan baik dan kurang bisa dipahami	2
		d. Keseluruhan isi cerita tidak diungkapkan dan tidak bisa dipahami	1
2.	Ketetapan kata	a. Pilihan kata yang dipakai sesuai dengan cerita dan beragam	4
		b. Pilihan kata yang dipakai sesuai dengan cerita namun kurang lengkap	3

		c. Pilihan kata yang dipakai sederhana	2
		d. Pilihan kata yang dipakai tidak sesuai dengan cerita	1
3.	Ketetapan kalimat	a. Pemilihan kalimat yang dipakai sudah tepat, sederhana dan mudah dipahami	4
		b. Pemilihan kalimat yang dipakai sudah tepat, namun sulit dipahami	3

		c. Pemilihan kalimat yang dipakai kurang sempurna sesuai dengan cerita	2
		d. Pemilihan kalimat yang dipakai tidak sesuai dengan cerita dan kurang bervariasi sehingga sulit dipahami	1
4.	Kelancaran	a. Kelancaran siswa ketika bercerita dari awal hingga akhir dengan jeda yang tepat.	4
		b. Kelancaran siswa ketika bercerita sesekali tersedat dan jeda kurang tepat	3
		c. Kelancaran siswa ketika bercerita tersedat-sedat dan jeda tidak tepat	2
		d. Kelancaran siswa ketika bercerita tersedat-sedat dari awal hingga akhir cerita dengan jeda yang tidak tepat	1

Untuk mengetahui nilai akhir dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Keterangan :

Nilai Akhir =  $\frac{\text{skor pemerolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

*skor maksimal*

**Kategori Penilaian Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Legenda**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Huruf</b>	<b>Keterangan</b>
76-100	A	Sangat Baik
51-75	B	Baik
26-50	C	Cukup
0-25	D	Kurang

Medan, 5 Juni 2024

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

**Arbiah, S.Pd.**

**Muhammad Saputra**

**NPM. 1902040074**

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP Budisatrya Medan

**Ir. Herri Novandi Yoes**  
**NUPTK:**

**Lampiran 2: Rencana pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS KONTROL**

**Satuan Pendidikan : SMP Budisatrya Medan**

**Mata Pembelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/ Semester : VII-A / Genap**

**Tahun Pembelajaran : 2022 / 2023**

**Materi Pokok : Teks Legenda**

**Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit**

**A. Kompetensi Inti**

**KI 1:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

**KI 2:** Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

**KI 3:** Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

**KI 4:** Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.15 Menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar	4.15. Menceritakan kembali isi teks legenda

## C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mampu mengurutkan isi cerita teks legenda dengan baik dan benar
2. Mampu menceritakan kembali isi legenda secara lisan dari teks yang dibaca

## D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian, struktur, dan ciri-ciri teks legenda
2. Struktur dan kebahasaan teks legenda
3. Langkah-langkah menceritakan kembali isi cerita teks legenda

## E. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Ceramah
2. Metode : Tanya jawab, penugasan
3. Model : Ceramah

## F. Alat, Media, dan Sumber Belajar

1. Alat : Laptop, *infocus*
2. Media : Teks legenda, *power point*, lembar kerja
3. Sumber belajar : Kementerian pendidikan dan kebudayaan, buku Bahasa Indonesia

SMP/MTs kelas VII edisi revisi 2017

### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Awal :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>2. Guru bertanya jawab mengenai cerita legenda.</li> <li>3. Guru mendeskripsikan mengenai cerita legenda .</li> <li>4. Guru menginformasikan tentang tugas kelompok.</li> </ol>	10 Menit
<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan contoh teks cerita legenda kepada siswa.</li> <li>2. Guru meminta siswa untuk untuk menjelaskan cerita legenda.</li> <li>3. Guru memberikan tugas tentang cerita legenda kepada siswa secara mandiri.</li> </ol>	60 menit
<p><b>Kegiatan Penutup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Refleksi</li> <li>2. Guru memberikan post-test tentang cerita legenda dalam bentuk kuis Tanya jawab.</li> </ol>	10 Menit

3. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	
---	--

## H. Penilaian Hasil Belajar

Teknik / Jenis: Praktik

### Aspek Penilaian Menceritakan Kembali Teks Legenda

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1.	Ketetapan isi cerita	a. Keseluruhan isi cerita diungkapkan dengan sangat baik dan mudah dipahami	4
		b. Keseluruhan isi cerita diungkapkan dengan baik, namun kurang bisa dipahami	3
		c. Keseluruhan isi cerita kurang diungkapkan dengan baik dan kurang bisa dipahami	2
		d. Keseluruhan isi cerita tidak diungkapkan dan tidak bisa dipahami	1
2.	Ketetapan kata	a. Pilihan kata yang dipakai sesuai dengan cerita dan beragam	4
		b. Pilihan kata yang dipakai sesuai dengan cerita namun kurang lengkap	3
		c. Pilihan kata yang dipakai sederhana	2
		d. Pilihan kata yang dipakai tidak sesuai dengan cerita	1
3.	Ketetapan kalimat	a. Pemilihan kalimat yang dipakai sudah tepat, sederhana dan mudah dipahami	4
		b. Pemilihan kalimat yang dipakai sudah tepat, namun sulit dipahami	3
		c. Pemilihan kalimat yang dipakai kurang sempurna sesuai dengan cerita	2
		d. Pemilihan kalimat yang dipakai tidak sesuai dengan cerita dan kurang bervariasi sehingga sulit dipahami	1
4.	Kelancaran	a. Kelancaran siswa ketika bercerita dari awal hingga akhir dengan jeda yang tepat	4

		b. Kelancaran siswa ketika bercerita sesekali tersedat dan jeda kurang tepat	3
		c. Kelancaran siswa ketika bercerita tersedat-sedat dan jeda tidak tepat	2
		d. Kelancaran siswa ketika bercerita tersedat-sedat dari awal hingga akhir cerita dengan jeda yang tidak tepat	1

Untuk mengetahui nilai akhir dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Keterangan :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor pemerolehan siswa} \times 100}{\text{skor maksimal}}$$

### Kategori Penilaian Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Legenda

Rentang Nilai	Huruf	Keterangan
76-100	A	Sangat Baik
51-75	B	Baik
26-50	C	Cukup
0-25	D	Kurang

Medan, 12 Maret 2023

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

**Arbiah, S.Pd.**

**Muhammad Saputra**

**NPM. 1902040074**

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMP Budisatrya Medan

**Ir. Herri Novandi Yoes**  
**NUPTK**



### Lampiran 3 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MENCERITAKAN KEMBALI TEKS

##### LEGENDA

**Satuan Pendidikan** : SMP Budisatrya Medan

**Mata Pembelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/ Semester** : VII-B / Genap

**Tahun Pembelajaran** : 2022 / 2023

**Materi Pokok** : Teks Legenda

**Alokasi Waktu** : 2 x 40 Menit

#### A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.15 Menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar	4.15.1 Mengurutkan isi cerita teks Legenda 4.15.2 Menceritakan kembali isi teks Legenda secara lisan

#### B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mampu mengurutkan isi cerita teks legenda dengan baik dan benar
2. Mampu menceritakan kembali isi legenda secara lisan dari teks yang dibaca

#### C. Petunjuk Belajar

Langkah-langkah model pembelajaran investigasi kelompok sebagai berikut:

1. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan
2. Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
3. Guru membentuk kelompok siswa.
4. Siswa berkumpul berdasarkan kelompok yang telah dibentuk.
5. Guru dan siswa bertanya jawab tentang cerita legenda.
6. Guru menginformasikan tentang topik yang akan dipelajari yaitu tentang menceritakan kembali cerita legenda.
7. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi yang akan dilakukan selama pembelajaran beserta langkah- langkah dalam melakukan investigasi.
8. Guru menentukan topik materi yang akan dipecahkan oleh masing-masing kelompok yaitu tentang menceritakan kembali cerita legenda.
9. Guru membagikan Lembar Kerja Praktikum kepada masing-masing kelompok.
10. Masing-masing kelompok membahas dan merencanakan investigasi berdasarkan tugas yang telah diberikan tentang menceritakan kembali cerita legenda.
11. Siswa bekerja dalam tim untuk mencari informasi tentang tentang cerita legenda.
12. Siswa bekerja dalam tim untuk menganalisis data tentang cerita legenda.
13. Siswa bekerja dalam tim untuk membuat kesimpulan.
14. Siswa bekerja dalam tim melakukan persiapan tentang apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya di depan kelas.
15. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil investigasinya.
16. Kelompok lain memberikan respon dari hasil presentasi kelompok yang maju ke depan.

## TEKS CERITA LEGENDA

### PETUNJUK SOAL

1. Bacalah isi teks cerita Legenda berikut ini dengan seksama!

### Legenda Roro Jonggrang dan Candi Prambanan



Legenda ini berasal dari masa lampau yang sangat lama. Ceritanya juga terdengar dari telinga ke telinga. salah satu cerita rakyat yang sangat terkenal di Jawa adalah Roro Jonggrang. Hampir semua daerah di Indonesia memiliki cerita rakyat masing-masing. Bagi anda yang sudah pernah ke candi Prambanan, apakah sudah tahu cerita rakyat tentang candi tersebut? Jika belum yuk baca cerita Roro Jonggrang legenda Candi Prambanan berikut ini.

Pada zaman dahulu, berdirilah sebuah kerajaan sangat besar bernama Prambanan. Rakyat Kerajaan Prambanan hidup dengan makmur dan damai di bawah kepemimpinan raja bernama

Prabu Baka. Kerajaan-kerajaan kecil di sekitar Kerajaan Prambanan juga tunduk dan sangat menghormati kepemimpinan Prabu Baka.

Sementara itu, di wilayah lain terdapat satu kerajaan yang tidak kalah besar dari Kerajaan Prambanan, nama kerajaan itu adalah Kerajaan Pengging. Kerajaan tersebut sangat terkenal arogan dan selalu ingin memperluas wilayah kekuasaan. Kerajaan Pengging memiliki seorang kesatria sakti bernama Bondowoso. Ia memiliki senjata yang sangat sakti bernama Bandung, dengan begitu ia sangat terkenal dengan sebutan Bandung Bondowoso. Tidak hanya mempunyai senjata yang sakti, Bandung Bondowoso juga memiliki pasukan tentara berupa jin. Bala tentara jin tersebut ia gunakan untuk membantunya dalam menyerang kerajaan lain dan juga memenuhi segala keinginannya.

Suatu Ketika Raja Pengging memerintahkan Bandung Bondowoso untuk menyerang Kerajaan Prambanan. Esok harinya, Bandung Bondowoso memanggil seluruh bala tentara jinnya dan berangkat ke Kerajaan Prambanan. Setiba di Kerajaan Prambanan, Bandung Bondowoso dan bala tentara langsung menyerbu masuk ke dalam Kerajaan Prambanan. Tanpa adanya persiapan membuat Raja Baka dan pasukannya kalang kabut, dan para perang ini membuat Prabu Baka dan pasukannya tewas. Akhirnya Bandung Bondowoso berhasil menduduki Kerajaan Prambanan.

Kabar keberhasilan Bandung Bondowoso didengar oleh Raja Pengging dan merasa sangat bahagia. Raja Pengging pun mengutus Bandung Bondowoso untuk menempati Kerajaan Prambanan dan mengurus segala isi Kerajaan tersebut termasuk keluarga Raja Baka. Pada saat Bandung Bondowoso menempati Istana Prambanan, ia melihat seorang wanita yang cantik jelita. Wanita tersebut adalah putri dari Prabu Baka bernama Roro Jonggrang. Bandung Bondowoso menaruh hati kepada Roro Jonggrang saat melihatnya. Tanpa pikir panjang, Bandung Bondowoso memanggil Roro Jonggrang dan melamarnya.

“Wahai Roro Jonggrang yang cantik jelita, bersediakah engkau menjadi permaisuriku?” tanya

Bandung Bondowoso kepada Roro Jonggrang.

Mendengar pertanyaan tersebut membuat Roro Jonggrang terdiam dan bingung. Ia sangat benci melihat Bandung Bondowoso yang telah membunuh ayahhanda yang sangat ia cintainya. Namun ia juga takut untuk menolak lamaran Bandung Bondowoso. Akhirnya setelah Roro Jonggrang berfikir sejenak, ia menemukan satu cara agar Bandung Bondowoso tidak jadi untuk menikahnya.

“baiklah aku menerima lamaranmu, Bandung Bondowoso. Namun setelah kamu memenuhi satu syarat dariku.” Jawab Roro Jonggrang.

“Apakah Syaratmu itu wahai Roro Jonggrang?, tanya Bandung Bondowoso.

“Buatkan aku seribu candi dan dua buah sumur dalam satu malam”. Jawab Roro Jonggrang memberikan syarat yang ia minta.

Mendengar syarat yang diberikan oleh Roro Jonggrang, Bandung Bondowoso pun langsung menyetujuinya. Syarat yang Roro Jonggrang berikan, ia anggap sangat mudah karena ia mempunyai balatentara jin yang sangat banyak dan akan membantunya. Pada malam hari, Bandung Bondowoso mengumpulkan semua bala tentara jinnya. Dalam waktu yang singkat, semua bala tentaranya sudah berkumpul. Setelah mendengar perintah dari Bandung Bondowoso, semua bala tentaranya kengsung membuat sumur dan membangun seribu candi dengan sangat cepat.

Melihat kecepatan bala tentara Bandung Bondowoso dalam membangun candi dan membuat sumur, membuat Roro Jonggrang merasa ketakutan dan gelisah. Dalam dua per tiga malam, hanya tinggal tiga buah candi dan satu sumur yang belum terselesaikan. Roro jonggrang berfikir keras bagaimana cara menggagalkan pembangunan candi dan membuatnya tidak jadi menikah dengan Bandung Bondowoso. Jika syarat tersebut tidak dipenuhi tentunya pernikahan mereka tidak akan terlaksana. Roro Jonggrang berpikir sangat keras untuk menggagalkannya.

Setelah berpikir keras, akhirnya membuahkan hasil yakni sebuah ide yang sangat cemerlang. Ia akan membuat suasana menjadi seperti pagi, dengan begitu para jin akan berhenti membuat candi karena hari sudah pagi. Roro Jonggrang pergi untuk mengumpulkan para dayang-dayang yang ada di dalam istana Prambanan. Para dayang-dayang tersebut ia beri tugas untuk membakar jerami, membunyikan lesung dan menaburkan bunga berbau semerbak mewangi.

Mendengar perintah Roro Jonggrang, para dayang-dayang segera membakar beberapa jerami. Tidak berselang lama langit tampak kemerahan dan lesung pun mulai untuk dibunyikan. Bau harum dari bunga yang disebar mulai tercium dan membuat para ayam mulai berkokok.

Melihat langit berwarna kemerahan, lesung berbunyi dan bau harum bunga, membuat bala tentara jin Bandung Bondowoso pergi meninggalkan pekerjaan. Mereka berpikir bahwa hari telah beranjak pagi, dan mereka pun harus segera pergi. Melihat balatentaranya pergi membuat Bandung Bondowoso marah dan berkata “Hai balatentaraku, hari belum pagi. Kembalilah dan selesaikan pembangunan candi ini!”. Bandung Bondowoso menyuruh bala tentaranya untuk kembali dan menyelesaikan. Karena hari belum pagi, dan itu semua adalah perbuatan Roro Jonggrang untuk membuat suasana seperti pagi.

Para bala tentara Bandung Bondowoso tetap pergi dan tidak menghiraukan perintah darinya. Bandung Bondowoso sangat kesal dan menyelesaikan sendiri sisa pembangunan candi. Namun sebelum Bandung Bondowoso selesai membangun sisa candi, hari sudah beranjak pagi. Bandung Bondowoso pun gagal memenuhi syarat yang diberikan Roro Jonggrang untuk menikahi putri Prabu Baka tersebut. Mengetahui kegagalan Bandung Bondowoso dalam membuatnya seribu candi dan dua sumur, membuat Roro Jonggrang sangat bahagia dan menghampiri Bandung Bondowoso. Ia berkata “Kamu gagal memenuhi syarat dariku, Bandung Bondowoso.”

Mendengar ucapan Roro Jonggrang tersebut, membuat kemarahan Bandung Bondowoso

semakin besar. Dengan nada yang keras Bandung Bondowoso berkata “Kau yang curang Roro Jonggrang. Kamulah yang menggagalkan pembangunan seribu candi yang sedang aku bangun. Untuk itu, aku kutuk kau menjadi arca yang ada di dalam candi keseribu!!!” teriak Bandung Bondowoso dengan nada keras.

Dengan kesaktian yang dimiliki oleh Bandung Bondowoso, Roro Jonggrang pun menjadi arca keseribu dari Candi seribu yang ia syaratkan kepada Bandung Bondowoso. Keseribu candi ini berada di Candi Prambanan, dan arca Roro Jonggrang dikenal dengan candi Roro Jonggarang diantara seribu candi lainnya yang diberi nama candi sewu. Candi Roro Jonggrang yang merupakan wujud arca dari Roro Jonggrang sampai saat ini masih bisa anda temukan di Lokasi Candi Prambanan. Disini anda akan melihat Candi Roro Jonggrang dikelilingi oleh candi-candi lain yang dibangun oleh para bala tentara jin Bandung Bondowoso

### **LAMPIRAN JAWABAN**

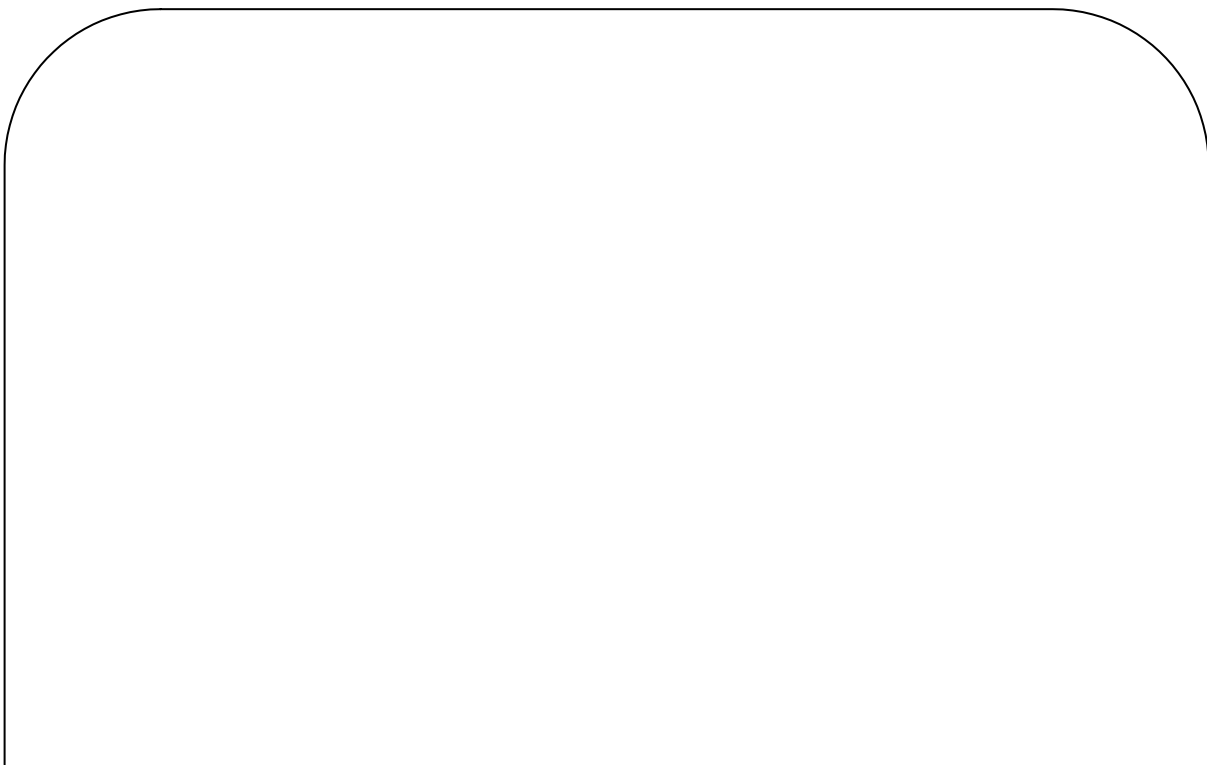
Nama Siswa :

Kelas :

Judul Teks Legenda :

### **Soal**

1. Tulislah dengan menceritakan kembali cerita legenda berdasarkan unsur-unsur pembentuknya.
2. Ceritakanlah cerita legenda tersebut di depan kelas.



## Lampiran 4. Form K1

## Lampiran 4 K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K1

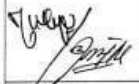

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama Mahasiswa : Muhammad Saputra  
NPM : 1902040074  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Kredit Kumulatif : 116 SKS

IPK = 3,73

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Diyahkan
	Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Legenda pada Siswa Kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023	
	Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Legenda pada Siswa Kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023	
	Pengaruh Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Legenda pada Siswa Kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Januari 2023  
Hormat Pemohon,



**MUHAMMAD SAPUTRA**  
NPM. 1902040074

Keterangan:

- Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas  
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan



## Lampiran 5. Form K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K2

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Saputra  
NPM : 1902040074  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Legenda pada Siswa Kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu: .

Dr. Hj. Hasnidar Sitorus, M.Pd



19 JAN 2023

sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Medan, 19 Januari 2023

Hormat pemohon,

**MUHAMMAD SAPUTRA**  
NPM. 1902040074

Keterangan :

Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas  
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 6. Form K3

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

---

Nomor : 797 /IL3.AU /UMSU-02/F/2023  
 Lamp :  
 Hal :

**Pengesahan Proyek Proposal  
 Dan Dosen Pembimbing**

*Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum W: Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Muhammad Saputra
NPM	: 1902040074
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Legenda Pada Siswa Kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Pembimbing : Dr. Hj. Hasnidar Sitorus ,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

4. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
5. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
6. Masa daluwarsa tanggal : 09 Februari 2024

Medan, 18 Rajab 1444 H  
 09 Februari 2023 M



**Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**  
 NIDN 40004066701

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

5. Fakultas (Dekan)
6. Ketua Program Studi
7. Pembimbing
8. Mahasiswa yang bersangkutan :

**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



## Lampiran 7. Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertudatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhamad Saputra  
 N.P.M : 1902040074  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Legenda Pada Siswa Kelas Vii Smp Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan ilmu Pedulikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat oleh orang lain dan juga tidak tergolong Plagiat).
3. Apabila poin 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat (tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya).

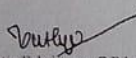
Medan, Agustus 2023

Hormat saya

Yang membuat pernyataan.

  
 Muhamad Saputra

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa Indonesia

  
 Mutia Febriyama, S.Pd., M.Pd

## Lampiran 8. Surat Keterangan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

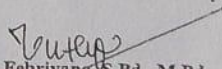
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Muhamad Saputra  
 NPM : 1902040074  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:  
 Hari : Rabu  
 Tanggal : 25 Oktober 2023

Dengan judul proposal Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Legenda Pada Siswa Kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Ibu Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Ibu dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terimakasih.

Medan, 21 Mei 2024  
 Wassalam  
 Ketua Program Studi

  
 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 9. Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN PROPOSAL

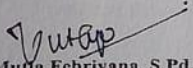
Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I bagi:

Nama : Muhammad Saputra  
 NPM : 1902040074  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap  
 Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Legenda Pada Siswa  
 Kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

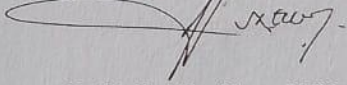
Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak  
 melakukan seminar proposal.

Diketahui Oleh

Disetujui Oleh  
 Ketua Program Studi

  
 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

  
 Dr. Hj. Hasnidar Sitorus M.Pd.

## Lampiran 10. Berita Acara Seminar Proposal

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jumat, tanggal 25 Oktober 2023 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa :

Nama : Muhammad Saputra  
 NPM : 1902040074  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Legenda Pada Siswa Kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Masukan dan saran dari dosen pembahas/pembimbing\* :

NO	Masukan dan Saran
1	Ejaan / kata-kata
2	Bab III Instrumen
3	Bab III Lokasi penelitian
Dst.	

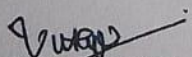
Proposal ini dinyatakan layak / ~~tidak layak~~\* dilanjutkan untuk penulisan skripsi

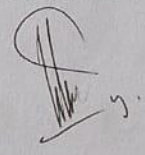
Medan, 28 Oktober 2023

Disetujui oleh :

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Dosen Pembahas/Pembimbing

  
 Mutia Febrayana, S.Pd., M.Pd.

  
 Winarti S.P.d M.P.d

## Lampiran 11. Surat Izin Riset Penelitian



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Kita membangun negeri yang lebih maju, berkeadilan, berprestasi dan tangguh.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/UK/BAH-PT/AN-KP/PT/IV/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Daeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) [umsu.ac.id](http://umsu.ac.id) [umsu.ac.id](http://umsu.ac.id) [umsu.ac.id](http://umsu.ac.id) [umsu.ac.id](http://umsu.ac.id)

Nomor : 1118/II.3/UMSU-02/R/2024  
Lamp :  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 17 Dzulqaedah 1445 H  
25 Mei 2024 M

Kepada Yth,  
Kepala SMP Budisatrya Medan,  
di-  
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa bu'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu. Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di SMP Budisatrya Medan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : MUHAMMAD SAPUTRA  
N P M : 1902040074  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Legenda pada Siswa Kelas VIII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

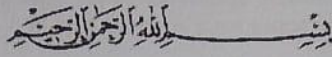
Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.  
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan  
Dra. Ersyamburnita, M.Pd  
NIDN 0064066701  
Kejurusan Ilmu Pendidikan



## Lampiran 12. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Muhammad Saputra
NPM	: 1902040074
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Legenda Pada Siswa Kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Pada hari rabu, tanggal 25 Oktober 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 25 Oktober 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Winarti, S.Pd., M.P.d.

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Hasnidar Sitorus M.Pd.

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyanti, S.Pd., M.Pd.



Lampiran 13. Surat Permohonan Ujian Skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth : Medan, Juli 2024  
Bapak/Ibu Dekan \*)  
di  
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

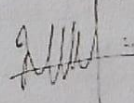
Nama : MUHAMMAD SAPUTRA  
NPM : 1902040074  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Alamat : Jl. Bersama No.191 Bandar Selamat Medan Tembung

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi, bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip/Daftar nilai kumulatif (membawa KHS asli Sem 1 s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada sp). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU).
2. Foto copy STTB/ljazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan boleh yang lama)
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar.
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difotocopy rangkap 3)
5. Foto copy compri 3 lembar
6. Surat keterangan bebas perpustakaan
7. Surat permohonan sidang yang sudah ditanda tangani oleh pimpinan Fakultas
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh dekan fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,

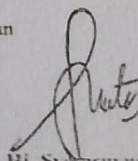


MUHAMMAD SAPUTRA

Medan, Juli 2024  
Disetujui oleh:  
A.n. Rektor  
Wakil Rektor I

Prof. Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.

Medan, Juli 2024  
Dekan



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

### Lampiran 14. Lembar Hasil Kerja Siswa

#### LAMPIRAN JAWABAN

Nama Siswa            Kelompok 3 (Liza, Anggi, Cinda, Nisa, Pisan, Jihan)  
 Kelas                    8?  
 Judul Teks Legenda    Legenda Roro Jonggrang dan Candi Prambanan

#### Soal

1. Ceritakanlah cerita legenda tersebut di depan kelas. (perwakilan dari kelompok)
2. Berikanlah tanggapanmu di kolom berikut ini terhadap kelompok yang sedang menceritakan kembali teks legenda berdasarkan ketetapan kata, ketetapan kalimat, dan kelancarannya!

Pada zaman dahulu, berdirilah sebuah kerajaan Prambanan. Suatu hari, raja menemui putrinya yang bernama Roro Jonggrang. Tidak hanya mempunyai senjata yang saah, Bandung Bondowoso juga memiliki pasukan tentara berupa jin. Kabar keberhasilan Bandung Bondowoso di dengar oleh raja pengging dan

Merasa sangat bahagia. mendengar syarat yang diberikan oleh Roro Jonggrang, Bandung Bondowoso pun langsung menyetujuinya. dengan kesaktian yang dimiliki oleh Bandung Bondowoso Roro Jonggrang pun menjadi arca keseribu dari Candi Seribu yang ia syaratkan kepada Bandung Bondowoso.

### "Legenda Koro Janggang dan Candi Prambanan"

Legenda ini berasal dari masa lampau yg sangat lama. Cenderung juga terdapat dari telingga ke telingga. Salah satu cerita yang sangat terkenal di Jawa adalah foto Janggang &

"Pado zaman dahulu, berdirilah sebuah kerajaan yang ~~terdah~~ sangat besar bernama Prambanan. Rakyat kerajaan Prambanan hidup dgn makmur dan damai di bawah pemerintahan raja bernama Prabu Batu."

"Sementara itu, di wilayah lain terdapat satu kerajaan yg tidak kalah besar dari kerajaan Prambanan, nama kerajaan itu adalah kerajaan Pongging.

Kerajaan Pongging memiliki seorang ksatria sakti bernama Bondowoso. Ia memiliki senjata yg sangat sakti bernama Bandung, dengan begitu ia sangat terkenal dengan sebutan Bandung Bondowoso.

"Suatu ketika Raja Pongging memerintahkan Bandung untuk menyerang kerajaan Prambanan. E Soe harinya, Bandung Bondowoso memenghli seluruh bala tentara Jinn & dan Berangkat ke kerajaan Prambanan. Tanpa adanya persiapan bala tentara lang Surg menyebu masuk kedalam kerajaan Prambanan. Tanpa adanya persiapan membuat Raja Batu dan Pasukannya kealang kabut, dan Para Perang ini membuat Prabu Batu dan Pasukannya Tewas. Akhirnya Bandung Bondowoso bernadli menduduki kerajaan Prambanan."

## LAMPIRAN JAWABAN

Nama Siswa      Bintang, Pentra, Raka, Arto, Fahmi, Patro, Fauzi  
 Kelas              VIII<sup>2</sup>  
 Judul Teks Legenda      Legenda Roro Jorograng

## Soal

1. Ceritakanlah cerita legenda tersebut di depan kelas (perwakilan dari kelompok)
2. Berikanlah tanggapanmu di kolom berikut ini terhadap kelompok yang sedang menceritakan kembali teks legenda berdasarkan ketetapan kata, ketetapan kalimat, dan kelancarannya!

kelompok 2:

kelebihan: Berhasil tanpa mengulaskan naskah

kekurangan: Membaca Terpujusi - Pujijs

kelompok 3: kelebihan: Lancar Dalam membaca  
kekurangan: terlalu sedikit isinya

kelompok 4: kelebihan: membacakan dengan lancar  
kekurangan: kurang jelas membaca

Kelompok: Gad BOY

## LAMPIRAN JAWABAN

Nama Siswa Uico, Wimo, Agurda, Ameet, Steva, Keisha dan Intan

Kelas VIII<sup>2</sup>

Judul Teks Legenda Legenda Boro Jonggrang dan Candi Prambanan

## Soal

1. Ceritakanlah cerita legenda tersebut di depan kelas. (perwakilan dari kelompok)
2. Brikantlah tanggapanmu di kolom berikut ini terhadap kelompok yang sedang mendantakan kembali teks legenda berdasarkan ketetapan kata, ketetapan kalimat, dan kelucurannya!

kelompok 1: Bagus, namun, mungkin pembaca...

teksah tersebut sedikit gugup...

kelompok 2: Kelompok kami berhasil membaca...

tanpa masalah, namun, pembaca sedikit gugup...

kelompok 3: tidak tentu bagus, karena tentu singgah

kelompok 4: Intinya tidak bisa dipahami, karena pembaca ~~gugup~~ gugup dan suaranya kecil.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Muhammad Saputra
2. NPM : 1902040074
3. Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa Indonesia
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sei Rejo, 22 Mei 2000
5. Alamat Rumah : Dusun III Desa Sei Rejo
6. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. Agama : Islam
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. Nama Orang Tua  
Ayah : Truslia Wanto  
Ibu : Juriah

**B. Pendidikan Formal**

1. Tahun 2006-2013 SDN 107450 Sei Rejo
2. Tahun 2013-2016 MTS Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah
3. Tahun 2016-2019 SMA Swasta RA. Kartini Sei Rampah
4. Tahun 2019-2024 Tercatat sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara